

# SERIKAT PEKERJA



**DITULIS OLEH: INDAH BUDIARTI**  
Revised Edition - April 2008

## **KEKUATAN INDUSTRI DAN PERMASALAH YANG DIHADAPI PEKERJA**

Industri atau perusahaan adalah kombinasi dari modal, manajemen dan pekerja. Mereka adalah suatu kesatuan yang terpisah dan mempunyai motivasi yang berbeda pula. Pemodal adalah yang menanamkan modal perhatian utama mereka adalah untuk mendapat keuntungan semaksimal mungkin. Manajemen selalu berada disana untuk melindungi kepentingan dari para pemodal. Pada prosesnya, pekerja selalu menjadi korban eksploitasi mereka. Sebagai partner dari industri, pekerja menginginkan keadilan dan mendapatkan “kembali-hak” sebagai hasil pelaksana industri.

Tentunya pekerja mempunyai kekuatan untuk menghilangkan permasalahan seperti rendahnya pengupahan, buruknya kondisi pelayanan kesehatan, keselamatan kerja dan sebagainya. Tetapi secara individu pekerja tidak mampu untuk berjuang atas hak – haknya melawan hebatnya kombinasi antara pemodal dan manajemen dimana mereka mempunyai kekuasaan, uang dan pengaruh.

Pekerja harus mengetahui dan memahami bahwa sebagai perseorangan dan pekerja tidak akan banyak yang bisa dicapai. Hanya melalui usaha mengorganisir dirinya dan kegiatan kolektif mereka dapat secara efektif menjunjung tinggi martabatnya sebagai individu dan pekerja, menghormati perintah dari pengusaha - *berusaha keras untuk memperbaiki dan memelihara mata pencaharian, meningkatkan pengupahan, status sosial ekonomi, kesejahteraan yang lebih baik dan upah – upah lainnya.*

## **SERIKAT PEKERJA ADALAH HAK YANG MELEKAT BAGI PEKERJA**

*Organisasi yang dibutuhkan pekerja adalah serikat pekerja, tetapi kenyataannya banyak pekerja tidak menyadari bahwa Serikat Pekerja adalah hak yang melekat bagi pekerja (Worker Rights is Human Rights) seperti yang tercantum dalam **Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia Pasal 23: ayat (1) Setiap orang berhak atas pekerjaan, berhak bebas memilih pekerjaan, berhak atas syarat-syarat pekerjaan yang adil dan menguntungkan serta berhak atas perlindungan akan pengangguran; ayat (2) Setiap orang tanpa diskriminasi, berhak atas pengupahan yang sama untuk pekerjaan yang sama; ayat (3) Setiap orang yang bekerja berhak atas pengupahan yang adil dan menguntungkan, yang memberikan jaminan kehidupan yang bermartabat baik dirinya sendiri maupun keluarganya, dan jika perlu ditambah dengan perlindungan sosial lainnya; ayat (4) Setiap orang berhak mendirikan dan memasuki serikat-serikat pekerja untuk melindungi kepentingannya.***

Kebebasan berserikat dan perlindungan hak berorganisasi juga dituangkan dalam Konvensi ILO No. 87 Tahun 1956 (*Freedom Of Association and Protection Of The Right to Organise*) dimana pemerintah Indonesia telah meratifikasinya melalui Keppres No. 83 tahun 1998; *pasal (2) Para Pekerja dan Pengusaha, tanpa perbedaan apapun, berhak untuk mendirikan dan, menurut aturan organisasi masing – masing, bergabung dengan organisasi – organisasi lain atas pilihan mereka sendiri tanpa pengaruh pihak lain; pasal (4) Organisasi pekerja dan pengusaha tidak boleh dibubarkan atau dilarang kegiatannya oleh penguasa administratif.*

## **APA ITU SERIKAT PEKERJA?**

Serikat pekerja adalah organisasi demokratis yang berkesinambungan dan permanen dibentuk secara sukarela dari, oleh dan untuk pekerja sebagai maksud untuk;

- ***Melindungi dan membela hak dan kepentingan pekerja***

Sebagai individu pekerja tidak akan mampu melindungi dan memperjuangkan kepentingan dan hak-haknya; kebebasan berserikat dan berorganisasi, perlindungan akan pengangguran, perlindungan akan diskriminasi, mendapatkan kesamaan kesempatan akan pendidikan dan pelatihan, promosi dan penghargaan, peningkatan kondisi – kondisi dan syarat-syarat kerja, dan sebagainya. Hanya dengan melalui serikat pekerja mereka bisa mencapainya, karena serikat pekerja memiliki kewenangan penuh untuk menyuarakan kepentingan dan hak-hak anggotanya (pekerja), dan mewakili pandangan, pendapat dan kemauan mereka.

- ***Memperbaiki kondisi – kondisi dan syarat - syarat kerja melalui perjanjian kerja bersama dengan manajemen/pengusaha***

Seperti disebut diatas bahwa pekerja harus mengetahui dan memahami bahwa sebagai perseorangan dan pekerja tidak akan banyak yang bisa dicapai. Hanya melalui usaha mengorganisir dirinya dan kegiatan kolektif mereka dapat secara efektif menjunjung tinggi martabatnya sebagai individu dan pekerja, menghormati perintah dari pengusaha - berusaha keras untuk memperbaiki dan memelihara mata pencaharian, meningkatkan pengupahan, status sosial ekonomi, kesejahteraan yang lebih baik dan upah-upah lainnya. ***Perjanjian kerja bersama*** hanya bisa dilakukan hanya oleh pengusaha/organisasi pengusaha/kelompok pengusaha disatu pihak dan pihak lainnya oleh perwakilan organisasi pekerja atau perwakilan dari pekerja dalam rangka perundingan kondisi dan syarat-syarat kerja (*ILO Recommendation No. 91 Paragraf 2, Konvensi ILO No. 98 Pasal 4*).

- ***Melindungi dan membela pekerja beserta keluarganya akan keadaan sosial dimana mereka mengalami kondisi sakit, kehilangan dan tanpa kerja (PHK)***

Berpikir tentang pekerja kita tidak hanya berpikir tentang diri mereka sendiri tetapi juga keluarga yang dimilikinya. Kondisi sulit yang dialami pekerja; sakit, kehilangan promosi atau jabatan, skorsing ataupun PHK akan juga dirasakan oleh keluarganya. Disamping sebagai lembaga perundingan (*bargaining institution*) serikat pekerja adalah juga lembaga sosial (*Social Institution*)

- ***Mengupayakan agar manajemen/pengusaha mendengarkan dan mempertimbangkan suara atau pendapat serikat pekerja sebelum membuat keputusan***

Setiap keputusan yang diambil oleh manajemen/pengusaha akan selalu berdampak kepada pekerja. Serikat pekerja mempunyai hak untuk mengetahui rancangan

keputusan yang akan diambil dengan memberikan masukan ataupun menekan dan mempengaruhi kebijakan yang akan diambil bila itu berdampak buruk bagi pekerja.

## **PRINSIP SERIKAT PEKERJA**

- **Sukarela dan Permanen**

Prinsip sukarela dianut oleh serikat pekerja dalam proses perekrutan pekerja menjadi anggota, dimana pekerja mempunyai tuntutan dan kepentingan yang harus dilindungi dan diperjuangkan dan mereka membutuhkan serta mengetahui bahwa hanya melalui serikat pekerja tuntutan dan kepentingannya dapat tercapai.

Fondasi (kekuatan) serikat pekerja adalah anggota, dengan sifat sukarela (menjadi anggota) pekerja akan mendukung kuat setiap gerak dan aktifitas serikat pekerjanya. Serikat pekerja juga harus bersifat permanen (**organisasi yang permanent**) yaitu mempromosikan atau menyampaikan tuntutan yang bersifat jangka panjang. Disamping itu alasan penting sebagai organisasi yang permanen adalah situasi dan orang mungkin berubah, tetapi kebutuhan serikat pekerja (pekerja) adalah tetap sama. Di setiap lingkup sosial, pekerja membutuhkan perlindungan diri mereka dari ketidakadilan, pelecehan, penyalahgunaan kekuasaan. Mereka juga berjuang untuk peningkatan statusnya, haknya dan standard hidupnya.

Permanen disini juga berarti keberberlanjutan organisasi yang menganut prinsip dan nilai organisasi yang sama (dan tumbuh) dan juga akar kepemimpinan yang kuat.

- **Kemandirian**

Serikat pekerja harus mandiri dan terbebas dari pengaruh atau kontrol pemerintah, manajemen/pengusaha atau partai politik. Karena serikat pekerja adalah organisasi dimana dikontrol oleh anggota, dilaksanakan dan atas nama anggota serta dibiayai oleh anggota.

- **Demokratik**

Serikat pekerja harus demokratis secara penuh. Serikat pekerja adalah organisasi pekerja; dimana mereka sendiri yang menentukan tujuan dan bentuk dari tindakan atau kegiatannya. Hal tersebut diterapkan dalam:

- (1) hubungannya dengan organisasi luar-**externally relationships** (organisasi pengusaha, pemerintah, partai politik, LSM, dan sebagainya) dan dengan anggotanya sendiri – **internal relationships** (peningkatan kualitas antar anggota tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, ras atau suku, agama, ataupun hak mereka);
- (2) pembatasan terhadap anggota yang dipilih menjadi pengurus (anggota yang dipilih menjadi pengurus biasanya dapat bertahan untuk dipilih kembali menjadi pengurus lagi paling banyak atau sekurangnya dalam kurun waktu yang telah ditentukan secara teratur atau juga mereka mempunyai mandat untuk

mengundurkan diri; sebagai maksud untuk mencegah mereka menjadi kelompok birokrat baru didalam organisasi);

- (3) proses pertimbangan dan pengambilan keputusan (secara teratur mengadakan pertemuan anggota, kongres – dimana setiap anggota mempunyai hak yang sama untuk berperan serta dalam penentuan kegiatan atau tindakan serikat pekerja dalam kurun waktu kedepan yang telah ditentukan).

- **Kesatuan**

Serikat pekerja dengan sendirinya memberikan kekuatan utama dalam kesatuan, solidaritas dan komitmen dari anggotanya.

- **Solidaritas**

Serikat pekerja tumbuh dan berkembang dengan subur karena prinsip fundamental solidaritas *“all for one and one for all”*.

## **PERAN DAN FUNGSI SERIKAT PEKERJA**

- **Perlindungan**

Menjadi anggota, pekerja terlindungi dari tercabutnya hak hidupnya, dimana menyediakan perlindungan akan pekerjaan (**job security**). Serikat pekerja menjamin bahwa pekerja tidak menjadi korban, dipermainkan, dilecehkan atau diberhentikan dari pekerjaannya tanpa alasan yang jelas.

- **Peningkatan akan kondisi dan syarat kerja**

Sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan mengacu pada kebutuhan akan perkembangan teknologi yang modern dan modern-nya kondisi kerja, serikat pekerja berusaha keras untuk meningkatkan kondisi dan syarat-syarat kerja dan hidup anggotanya.

- **Perjanjian Kerja Bersama**

Salah satu peran dan fungsi utama serikat pekerja adalah menjamin kepentingan anggotanya melalui perjanjian tawar menawar kolektif. Melalui perjanjian tawar menawar kolektif serikat pekerja berjuang untuk kondisi pengupahan yang lebih baik, kondisi dan syarat kerja yang lebih baik, dan kehidupan yang lebih baik bagi anggota dan keluarganya. Dan melalui perjanjian tawar menawar kolektif akan banyak pekerja menjadi anggota karena mereka melihat dan merasakan hal yang baik serta bermanfaat menjadi anggota.

- **Menangani keluhan kesah anggota**

Serikat pekerja mewakili anggotanya yang mempunyai keluhan kesah dengan membantu mereka dalam mencari dan menangani secara wajar dan adil akan permasalahan dan persoalan yang dimilikinya.

- ***Menyelesaikan perselisihan***

Serikat pekerja harus mempunyai pengetahuan, kemampuan dan sumber-sumber untuk melakukan negosiasi dan menyelesaikan perselisihan atas nama pekerja.

- ***Menyediakan manfaat lainnya (untuk kesejahteraan anggota)***

Disamping menjamin manfaat yang didapat pekerja dari pengusaha, serikat pekerja juga menyediakan manfaat lainnya seperti kesehatan, beasiswa, penginapan, rekreasi, asuransi dan sebagainya, bilamana itu memungkinkan

- ***Sebagai suara pekerja***

Serikat pekerja adalah wakil pekerja dalam menyuarakan dan menyampaikan pandangan dan permasalahan pekerja serta kondisi sosial saat ini. Karena serikat pekerja adalah tanpa disadari berusaha untuk mengembalikan nilai-nilai yang telah hilang; keamanan (*security*), keadilan (*justice*), kebebasan (*freedom*) dan keyakinan (*faith*). Nilai-nilai tersebut secara tegas dan melekat pada manusia dimana mereka menemukan martabatnya sebagai manusia (*human dignity*) seperti yang dikatakan oleh Frank Tannenbourn dalam "***Philosophy of Labour***".

- ***Menyediakan sarana komunikasi***

Komunikasi adalah sarana yang paling efektif dalam menyampaikan suatu pengetahuan atau informasi. Komunikasi harus selalu dipupuk dan dikembangkan dalam serikat pekerja sebagai sarana mengadakan hubungan dengan anggotanya, hal itu bisa dilakukan melalui; pertemuan, jurnal atau bulletin, surat kabar, brosur, fasilitas pendidikan dan personal kontak antara pengurus dengan anggota.

- ***Melakukan kerjasama dan menjalin solidaritas dengan pekerja atau serikat pekerja lainnya baik secara nasional ataupun internasional***

Kerjasama dan solidaritas antar sesama pekerja baik secara nasional dan internasional adalah suatu hal yang sangat penting untuk meningkatkan pengaruh yang lebih luas, hal ini memungkinkan pekerja menjadi lebih terwakili dan mempertinggi kekuatan yang efektif dalam menghadapi tekanan.

Kerjasama dan solidaritas serikat pekerja adalah kesempatan untuk pekerja dalam perwakilan kepentingan secara kolektif menjadi satu, satu suara bulat, berbasis pada keyakinan akan "*divided we fall, united we stand*". Serikat pekerja bisa bergabung dengan organisasi nasional ataupun internasional, bergabung atau bekerja sama dengan organisasi internasional seperti PSI - Public Services International atau federasi serikat global lainnya (Global Union Federations) ataupun dengan ITUC – *International Trade Unions Confederation*. Melalui mereka kita akan bergabung bersama dengan jutaan pekerja diseluruh dunia yang berjuang bagi kepentingan dan hak pekerja. Melalui bergabung dengan organisasi lain akan mendapatkan manfaat seperti program

pendidikan, konferensi, seminar, workshop ataupun kegiatan lainnya yang diselenggarakan oleh organisasi nasional ataupun internasional.

- ***Meningkatkan pelaksanaan hubungan industrial untuk menciptakan keharmonisan hubungan antara pekerja/serikat pekerja dengan pengusaha/manajemen***

Hubungan industrial yang harmonis antara pekerja/serikat pekerja dengan manajemen/pengusaha bukan hanya suatu slogan atau usaha dari satu pihak saja untuk mempertahankan tetapi kedua belah pihak. Kita mengingat bahwa pekerja/serikat pekerja-pengusaha/manajemen adalah hubungan jangka panjang (***long-term relationships***).

## **PERMASALAHAN DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI SERIKAT PEKERJA**

Seperti disebutkan diatas bahwa tidak semua pekerja mengetahui bahwa serikat pekerja adalah hak melekat bagi pekerja, dan bahkan mereka juga tidak percaya bahwa serikat pekerja membuat mereka menjadi kuat, oleh karena itu banyak sekali jumlah pekerja yang belum terorganisir dalam serikat pekerja. Hal tersebut disebabkan oleh isu – isu yang menyedihkan tentang serikat pekerja:

- *Anti serikat pekerja propaganda oleh pengusaha ataupun bahkan dari pemerintah sendiri,*
- *Potret negatif serikat pekerja dan aktifitasnya,*
- *Konsep palsu tentang serikat pekerja yang mengakibatkan keragu – raguan antar pekerja sehubungan dengan serikat pekerja dan fungsi serta peranannya,*
- *Masih banyak serikat pekerja yang hanya berdiri karena keinginan pemerintah dan pengusaha sebagai maksud untuk “melaksanakan” konvensi ILO tentang kebebasan berserikat dan berorganisasi;*
- *Masih adanya larangan bagi pegawai pemerintah untuk mendirikan serikat pekerja atau bergabung dengan serikat pekerja yang ada.*

Hal tersebut diatas mempunyai andil atau peranan dalam mengecilkan arti menjadi anggota serikat pekerja lebih dari manfaat yang didapat dari menjadi anggota. Disamping hal itu ada faktor internal atau eksternal yang juga bisa mempengaruhi kondisi serikat pekerja:

### **(1)Permasalahan Internal**

Secara keseluruhan permasalahan internal timbul oleh karena tindakan yang egois dari para anggota dan pemimpinnya dimana mereka mempunyai nilai yang rendah pada komitmen dan loyalitas akan idealisme serikat pekerja dan pencapaian tujuan negara/bangsa.

- ***Keanggotaan***

Kurangnya keanggotaan adalah salah satu permasalahan serius yang dihadapi oleh banyak serikat pekerja. Kita memahami bahwa serikat pekerja dengan total keanggotaan akan memberikan kekuatan yang efektif dalam proses negosiasi. Serikat pekerja yang hanya memiliki separo atau bahkan kurang dari separo jumlah keanggotaan dalam tempat kerja akan sangat lemah dan tidak efektif. Dan hal itu perlu dicari cara bagaimana proses perekrutan anggota dalam rangka menguatkan serikat pekerja.

- ***Anggota tidak menghadiri pertemuan organisasi***

Kurangnya pengetahuan dan tidak tertanam dalam pikiran anggota akan pentingnya pertemuan organisasi mengakibatkan mereka tidak hadir dalam pertemuan. Hal tersebut bisa diatasi dengan menerbitkan surat kabar, bulletin atau juga bisa dengan melalui seminar/workshop.

- ***Rendahnya pengetahuan antar anggota dan pemimpin serikat pekerja yang dipilih***

Pemimpin serikat pekerja harus terlatih dan trampil dalam mengatur organisasinya secara efektif, professional dan efisien. Mereka harus terlatih dan trampil dalam: *undang-undang hubungan industrial, peraturan dan undang – undang ketenagakerjaan, undang-undang serikat pekerja, peraturan dan undang-undang jaminan social, Konvensi ILO, Prosedur perselisihan perburuhan, Prosedur penyampaian pengaduan/keluhan, Hak-hak serikat pekerja dan pekerja dan hal-hal lainnya yang mendukung kemampuannya dalam memimpin serikat pekerja*

Terlengkapinya dengan kemampuan tersebut memungkinkan mereka untuk lebih percaya diri dan cerdas membawa setiap keluhan anggota pada tempat pengaduan yang tepat dan mendapat kesuksesan dalam tataran lebih tinggi sehingga penyelesaian tersebut menjadi efektif.

- ***Iuran anggota***

Sumber utama keuangan serikat pekerja harus berasal dari anggota yaitu iuran (prinsip mandiri), yang dikumpulkan secara teratur baik bulanan ataupun tahunan. Sumber uang juga bisa berasal dari bantuan anggota bila mereka mendapatkan revisi upah ataupun bonus. Tetapi kenyataannya iuran yang didapat sangat kecil dan jenjang distribusi yang sangat panjang atau bahkan tidak lancar. Masih banyak yang bergantung akan bantuan dari manajemen/pengusaha ataupun bantuan dari organisasi asing (donatur) baik untuk kegiatan yang spesifik bahkan untuk kelangsungan hidup harian dari organisasi itu.

Secara umum serikat pekerja mempunyai kesulitan dalam menaikan iuran anggota atau bahkan mengumpulkan iuran yang sangat kecil itu. Ada beberapa serikat pekerja berpendapat bahwa bila iuran anggota dinaikkan anggota akan keluar atau pindah ke serikat pekerja yang mempunyai iuran lebih rendah. Anggota juga berpendapat bahwa mereka tidak bisa (belum) melihat manfaatnya dengan membayar iuran karena tidak ada pelaporan yang jelas tentang keuangan serikat pekerja.



- ***anggota perempuan***

anggota perempuan juga menjadi tantangan dalam serikat pekerja, mereka berpendapat bahwa serikat pekerja didominasi oleh laki-laki dan tempat mereka hanya di rumah. Mereka tidak mudah untuk mendapatkan kesempatan dalam berperan serta di setiap kegiatan serikat pekerja. Aktifis laki-laki juga tidak melibatkan anggota perempuan untuk lebih aktif, dimana mereka berpikir bahwa anggota perempuan akan mengganggu “kerajaannya”. Untuk mencapai tujuan dan hak-haknya dalam serikat pekerja anggota perempuan harus berpartisipasi secara aktif di setiap kegiatan serikat pekerja seperti; pertemuan anggota, pendidikan, pelatihan, seminar dan sebagainya.

- ***Pemimpin serikat pekerja kuning (yellow unionism)***

Pemimpin serikat pekerja yang dikontrol dan dimanipulasi oleh manajemen. Ini adalah suatu “penyakit”, dimana mereka menjual anggotanya sebagai suatu komoditi. Hal tersebut adalah salah satu tujuan untuk menaklukan keberadaan serikat pekerja. Anggota harus selalu waspada pada setiap perkembangan yang terjadi dan menghentikannya sejak awal mula bahwa serikat pekerja bukanlah halangan dan menjadi alat dari manajemen.

## **(2)Permasalahan eksternal**

- ***Rendahnya kerjasama dan komunikasi manajemen/pengusaha***

Permasalahan pekerja tidak akan terselesaikan bila manajemen menolak bekerjasama dengan serikat pekerja. Pengetahuan yang sempit dan propaganda anti serikat pekerja mempengaruhi manajemen dalam hubungan dengan serikat pekerja. Kita harus selalu mengingat bahwa hubungan serikat pekerja/pekerja dengan manajemen adalah **LONG-TERM RELATATIONSHIP-HUBUNGAN JANGKA PANJANG.**

- ***Pemerintah***

Pemerintah juga menganggap bahwa serikat pekerja adalah pergerakan anti pemerintah, hal ini memberikan halangan yang besar bagi hubungan antara serikat pekerja dengan pemerintah. Sikap pemerintah yang terlalu memihak pemilik kepentingan (dalam hal ini manajemen/pengusaha) memungkinkan mereka untuk tidak lagi bersikap sebagai regulator pada setiap perselisihan perburuhan. Undang-undang yang ditetapkan hanya sebagai hiasan tanpa implementasi yang jelas dilapangan.

- ***Masyarakat***

Hal ini telah menjadi norma bahwa masyarakat menuduh serikat pekerja menciptakan inflasi di dalam negara, karena tuntutan mereka terhadap perbaikan kondisi dan syarat-syarat kerja, upah yang adil, kebutuhan akan makanan dan minuman yang layak, kebutuhan pakaian, kebutuhan perumahan, perawatan waktu sakit dan pendidikan.

Masyarakat berharap para pekerja harusnya sudah puas dengan keadaan minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah/pengusaha.

- **Pekerja imigran (pekerja asing)**

Globalisation memungkinkan para pekerja imigran (asing) untuk masuk dengan mudah di pasar kerja negara kita dan mengharuskan kita berkompetisi dengan mereka untuk merebut pasar tersebut. Hal tersebut memungkinkan pekerja lokal akan tersingkir dan atau makin murah (*cheap labour force*) upahnya.

Permasalahan-permasalahan tersebut diatas dapat diminimalisir oleh serikat pekerja dan bukan menjadi kendala tetapi justru menjadi tantangan bagi serikat pekerja untuk lebih pro aktif dalam usaha-usaha mewakili kepentingan pekerja (anggotanya).

## **MODEL SERIKAT PEKERJA**

Ada 2 (dua) model :

1. **Service Model Union** yaitu dimana serikat pekerja melaksanakan apa saja untuk anggota
2. **Organising Model Union** yaitu dimana anggota berpartisipasi dan berbagi tanggung jawab bersama-sama dengan pemimpin serikat pekerja dalam menjalankan organisasi.

Mengorganisir tidak hanya tentang merekrut anggota baru dan mempertahankannya (baca:membiarkan), tetapi lebih dinamis lagi dan berskala lebih luas yaitu dimana anggota diberdayakan untuk terlibat secara penuh tentang isu-isu dan kegiatan serikat pekerja, sehingga serikat pekerja adalah suatu kebutuhan bagi mereka dan serikat pekerja adalah organisasi yang paling relevan akan perubahan kondisi dunia, merefleksikan kepentingan semua pekerja dan masyarakat yang menggunakan pelayanan pekerja dan visi kedepan yang menjamin bahwa serikat pekerja terus menjadi bagian dari para pekerja untuk waktu yang akan datang.

Organising model adalah berbasis pada akar rumput – *grassroots* (pekerja/anggota), mengenal tentang organisasi yang sesungguhnya dan tentang *collectivism* sebagai suatu cara terbaik untuk memenangkan keadilan dan martabat para pekerja.

**Dibawah ini table yang menerangkan perbedaan model yang dimaksud diatas:**

<b>SERVICE MODEL</b>	<b>ORGANISING MODEL</b>
Serikat pekerja terlihat sebagai bagian “luar” – golongan ketiga	Anggota memiliki bagian dari kegiatan kampanye organisasi untuk membentuk serikat pekerja ditempat kerja
Pengurus serikat pekerja mengatakan kepada anggota bagaimana “serikat pekerja” akan mengatasi permasalahannya	Anggota membangkitkan isu-isu yang dihadapi dan mengorganisir untuk mengatasinya bersama-sama

<p>Serikat pekerja bergantung kepada pengusaha/manajemen untuk menyediakan daftar nama-nama pekerja untuk pengurus serikat pekerja</p>	<p>Pekerja menyediakan nama-nama dan informasi</p>
<p>Serikat pekerja bergantung sepenuhnya kepada pengusaha/manajemen dalam akses ke tempat kerja (mengorganisasi)</p>	<p>Pada awalnya mengorganisasi dapat dilakukan di luar tempat kerja, missal: kafe, restaurant, hotel atau tempat pertemuan lainnya</p>
<p>Promosi kaku tentang serikat pekerja untuk menarik anggota yang dilakukan oleh organisator</p>	<p>Tahap awal dalam rekrutmen adalah mengadakan kontak, mencari pemimpin yang alami, dan menemukan isu-isu</p>
<p>Serikat pekerja “dijual” berdasarkan pada pelayanan dan perlindungan asuransi</p>	<p>Pekerja memperdayakan dirinya sendiri dalam mencari solusi melalui pendidikan dan saling mendukung</p>
<p>Bergantung pada pengurus penuh waktu dalam perekrutan dan memecahkan masalah</p>	<p>Pekerja mendorong untuk mengembangkan serikat pekerja melalui organising 1 untuk 1 dan memecahkan permasalahan mereka sendiri</p>
<p>Tujuan merekrut hanya untuk “mengisi kekosongan lajur yang ada” tidak untuk mengorganisir</p>	<p>Mengabungkan rekrutmen dan mengorganisir – <i>Winning the “heart and mind” of our members</i></p>
<p>Pekerja menyalahkan “serikat pekerja” jika mereka tidak mendapat hasil yang seperti diinginkan</p>	<p>Anggota membagi keputusan dan memecahkan masalah secara bersama-sama dengan para pemimpin serikat pekerja – <i>share responsibility</i></p>
<p>Pengurus marah/benci terhadap anggota bila mereka tidak hadir dalam rapat atau berpartisipasi dalam suatu kegiatan.</p> <p>Anggota mengeluh mengenai iuran yang mereka bayarkan dan “menuduh” serikat pekerja tidak melakukan apapun.</p>	<p>Para anggota bersama-sama dengan serikat pekerja mengidentifikasi dan berperan serta pada setiap aktifitas serikat pekerja. Penyerangan (permasalahan) yang terjadi pada serikat pekerja berarti penyerangan terhadap mereka (anggota)</p>
<p>Manajemen bertindak-serikat pekerja bereaksi, sehingga selalu pada kondisi bertahan/menyerang (<b>defensive/attack condition</b>)</p>	<p>Serikat pekerja mempunyai agenda tersendiri, yaitu proaktif, “menenangkan manajemen”, dengan melibatkan anggota.</p>

## ***Pendidikan dan Pelatihan bagi anggota serikat pekerja***

Pendidikan<sup>1</sup> menjadikan serikat pekerja kuat. Kekuatan keanggotaan merujuk pada kuantitas atau jumlah anggota yang dimiliki. Pendidikan kepada anggota memberikan tambahan pada kualitas yaitu kualitas anggota dan serikat pekerja. Kedua hal tersebut, kuantitas dan kualitas anggota, adalah sangat penting. Pendidikan kepada anggota dan pelatihan-pelatihan serikat pekerja harus difokuskan kepada kebutuhan dari para pekerja, para aktifis serikat pekerja dan serikat pekerja itu sendiri yang berarti bahwa pendidikan dan pelatihan tersebut diharapkan dapat melengkapi peran dan ketrampilan mereka dalam rangka menghadapi dan mengatasi permasalahan-permasalahan mereka selaku pekerja/serikat pekerja dan mempertinggi pendidikan para anggota serikat pekerja. Melalui pendidikan pekerja dan pelatihan serikat pekerja ada beberapa manfaat yang bisa dipetik:

- Meningkatkan kemampuan serikat pekerja dalam level pendidikan anggota dan pemimpin serikat pekerja. Melalui pendidikan anggota menjadi lebih peduli terhadap kondisi dan kehidupan pekerjaan mereka, dan mampu untuk memperbaikinya;
- Pendidikan bagi anggota serikat pekerja meningkatkan demokrasi dalam serikat pekerja melalui motivasi anggota untuk lebih berpartisipasi dalam setiap hal yang berhubungan dengan serikat pekerja/pekerja. Memperbaiki kuantitas informasi yang tersedia dalam serikat pekerja: informasi mengalir secara dua arah yaitu dari pemimpin serikat pekerja kepada anggota dan dari anggota ke pemimpin serikat pekerja;
- Pendidikan anggota serikat pekerja menjadikan pekerjaan serikat pekerja menjadi jauh lebih efisien oleh karena meningkatnya ketrampilan/pengetahuan dan sangat meningkatnya jumlah orang yang dapat bertanggung jawab pada setiap fungsi serikat pekerja yang berbeda;
- Pendidikan serikat pekerja melatih untuk bekerjasama, yaitu menanamkan rasa bertanggung jawab pada setiap permasalahan yang dihadapi dan kepada organisasi pekerja, demikian rasa kebersamaan dengan sesama anggota serikat pekerja dan dengan semua pekerja dimanapun;

---

<sup>1</sup> **Training for change**, pelatihan untuk perubahan adalah slogan yang selalu diucapkan ketika organisasi merencanakan untuk melakukan bermacam kegiatan pendidikan bagi pemimpin ataupun anggotanya. Melalui pendidikan dihasilkan ketrampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan, pendidikan ini bisa disebut dengan ***Human-oriented Approach***. Tetapi kebanyakan, program pendidikan dan pelatihan mereka masih berfokus pada ***activities-oriented approach***, sehingga sering dalam evaluasi kegiatan seperti ini tidak ada kemajuan yang berarti dalam organisasi baik itu dalam kepemimpinan, anggota ataupun organisasinya sendiri. Ingat, elemen penting dalam kebijakan pendidikan adalah *“membantu mengembangkan serikat pekerja publik sektor menjadi organisasi yang demokratis dan mandiri, sehingga memungkinkan para anggotanya mengambil peranan penuh atas segala hal yang akan berdampak bagi serikat pekerjanya, pekerjaan mereka dan hidup mereka”*

- Pendidikan dibutuhkan untuk pengembangan yang berkelanjutan serikat pekerja melalui peningkatan ketrampilan/pengetahuan anggota dalam memecahkan permasalahan secara independen, berpikir kreatif dan kemajuan diri mereka.

## **KEUANGAN SERIKAT PEKERJA**

Sumber keuangan serikat pekerja berasal dari iuran bulanan/tahunan anggota, donasi dari perusahaan/manajemen atau pihak-pihak lain yang tidak mengikat, donasi dari anggota ketika mereka mendapatkan revisi gaji ataupun bonus, dan sebagainya. Tetapi kenyataan yang dihadapi saat ini adalah banyak serikat pekerja “tidak mempunyai” keuangan yang memadai untuk menjalankan organisasinya, masih banyak yang tergantung dengan bantuan luar ataupun manajemen untuk menjalankan aktifitas serikat pekerja atau bahkan kegiatan harian serikat pekerja itu sendiri.

Iuran anggota adalah menjadi suatu permasalahan internal serikat pekerja dikarenakan iuran yang terlalu kecil ataupun bahkan tidak lancar pemasukannya. Serikat pekerja sendiri juga mengalami banyak kendala untuk menaikkan iuran, karena mereka berpendapat bahwa banyak anggota akan meninggalkan mereka karena iurannya terlalu mahal. Dan juga keengganan/keseganan dari serikat pekerja untuk memperkenalkan *fee-paying services* (pembayaran pelayanan jasa) yang diberikan oleh serikat pekerja kepada anggotanya seperti pembelaan, pendidikan dan pelatihan, seminar ataupun workshop yang diselenggarakan oleh serikat pekerja.

Stabilitas keuangan serikat pekerja dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut dibawah ini:

- Komposisi penghasilan/pendapatan yang diperoleh;
- Ukuran dari pemasukan dan pengeluaran;
- Jumlah kelebihan yang dimiliki (amount of surplus);
- Jumlah aktifitas yang dibiayai sendiri oleh serikat pekerja.

Jumlah kelebihan yang dimiliki oleh serikat pekerja dapat mengindikasikan bahwa kemampuan dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang tidak dapat diprediksi dimana mereka mampu menciptakan suatu strategi atas dampak yang ditimbulkan melalui aktifitas baru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhannya.

Serikat pekerja tidak harus menjadi mesin uang tetapi uang tersebut dibutuhkan sebagai penyangga organisasi (*buffer of organisation*) dan independensi serikat pekerja juga tergantung dari kemampuan mereka melaksanakan aktifitas atau kegiatannya dengan kemampuan mereka sendiri.

## **PENUTUP**

Kekuatan yang harus selalu dimiliki oleh anggota dan pengurus serikat pekerja adalah semangat (*spirit*) dan pengetahuan (*knowledge*) tetapi yang terpenting dari semua itu adalah *spirit* (semangat); berjuang, disiplin, sukarela, mau bertahan (*committed*) dan mempunyai komitmen yang kuat dalam perjuangan.

Kuatnya serikat pekerja selain dipengaruhi oleh dua hal tersebut diatas adalah juga dipengaruhi oleh solidaritas dan kesatuan para pekerja (*Solidarity and Unity among workers*).



***Workers need union, union need workers  
For the union make us strong***

---

Isi materi ini ditulis berdasarkan dari banyak sumber dan dipublikasikan semata untuk kepentingan pendidikan atau pelatihan serikat pekerja oleh karena itu materi ini dapat dengan bebas untuk diperbanyak bagi kepentingan yang sama.

**Indah Budiarti**, penulis materi ini, sejak April 2007 sampai dengan sekarang bekerja sebagai Organising and Communication Coordinator untuk kantor PSI ([www.world-psi.org](http://www.world-psi.org)) Asia Pacific Regional Organisation. Sebelumnya dari bulan September 1999 sampai dengan April 2007 beliau sebagai PSI Coordinator Indonesia dan PSI Indonesia Project Coordinator. Keterangan lebih lanjut dapat dihubungi melalui alamat: *Wisma AUPE, 295 Upper Paya Lebar Road Singapore 534929 Tel: +65 62823219 Fax: +65 62804919 Mobile: +65 94483397 (atau +62 812109 4565) E-mail: [indah.budiarti@world-psi.org](mailto:indah.budiarti@world-psi.org)*